

RINGKASAN

**PROFIL PENGGUNAAN ANTIBIOTIK SEBAGAI TERAPI INFEKSI
SALURAN PERNAFASAN ATAS DI POLI PAEDIATRI RUMAH SAKIT
“X” SIDOARJO**

Riana Like Hartanti

Infeksi Saluran Pernafasan Atas adalah penyakit yang memiliki prevalensi yang tinggi di Indonesia. Infeksi saluran pernapasan secara umum disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, namun yang terbanyak akibat infeksi virus dan bakteri. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran infeksi saluran nafas antara lain faktor lingkungan, perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kesehatan diri maupun publik, serta rendahnya gizi. Penderita Infeksi saluran pernapasan atas sebagian besar adalah anak-anak. Sebagian besar terapi infeksi saluran pernapasan atas pada anak-anak menggunakan antibiotik, sehingga resiko resistensi obat semakin besar.

Antibiotik adalah agen yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi karena bakteri. Antibiotik merupakan golongan senyawa yang paling banyak digunakan untuk mengobati penyakit akibat infeksi bakteri, yang mana memiliki efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri. Antibiotik dibagi menjadi Sembilan golongan yaitu golongan betalaktam, golongan kloramfenikol, golongan tetrasiklin, golongan aminoglikosida, golongan makrolida, golongan linkosamida, golongan kuinolon, golongan polipeptida dan golongan lain-lain.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil pengobatan antibiotik sebagai terapi infeksi saluran pernapasan atas pada pasien poli pediatri di Rumah Sakit X Sidoarjo. Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif non-eksperimental yang bersifat retrospektif dengan menganalisis sampel periode bulan Juli-September 2021. Instrumen data yang akan digunakan yaitu rekam medis pasien poli pediatri dengan diagnosa infeksi saluran pernapasan atas yang mendapat terapi antibiotik pada periode Juli-September 2021, serta menggunakan lembar pengumpulan data.

Berdasarkan hasil dari 89 data yang diteliti, didapatkan bahwa jenis antibiotik yang paling banyak digunakan yaitu sefiksime sebanyak 45 pasien (50,6%). Golongan antibiotik yang paling banyak digunakan yaitu golongan sefalosporin yaitu 55 pasien (61,8%). Sedangkan lama pemberian obat pada terapi antibiotik untuk infeksi saluran pernapasan atas di Rumah Sakit “X” Sidoarjo sudah sesuai dengan aturan yang dianjurkan.

Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang profil penggunaan antibiotik sebagai terapi Infeksi Saluran Pernafasan Atas dengan jumlah sampel yang lebih banyak, dan dapat juga menggunakan literatur yang lebih baru untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan.